

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara multi budaya, selayaknya proses pengembangan fasilitas hidup pun harus sesuai dengan kebutuhan budaya masing-masing daerah agar mereka mampu hidup sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya daerahnya masing-masing meski terjadi perubahan kebutuhan zaman secara signifikan. Sunda merupakan salah satu budaya di Indonesia yang tepat berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Budaya Sunda merupakan ikon provinsi Jawa Barat. Adapun bentuk keunikan dari budaya Sunda Jawa Barat adalah moto hidup yang mencerminkan citra diri manusia Sunda dengan mengedepankan perilaku silih asah, silih asih, dan silih asuh (Sudarya dalam Suardiana dan Astawan, 2012 hlm 112-113). Silih asah diartikan bahwa setiap warga Jawa Barat selayaknya saling memberikan nasihat antara satu dengan yang lainnya untuk kebaikan dan kebenaran hidup bersama. Silih asih diartikan bahwa setiap warga Jawa Barat harus mencerminkan sikap dan perilaku saling tolong-menolong dan bahu-membahu bersama dalam mengarungi kehidupan dengan penuh saling mengasihi. Silih asuh diartikan bahwa setiap warga Jawa Barat harus saling memberikan perhatian dalam setiap langkah hidup dengan saling mengingatkan akan keselamatan dan kebenaran hidup antara satu dengan yang lainnya. Tiga sikap tersebut merupakan wujud identitas diri yang harus terpancar pada citra diri individu pemilik budaya sunda Jawa Barat.

Nilai-nilai budaya Sunda memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan sehari-hari ASN (Aparatur Sipil Negara atau Pegawai Negeri Sipil) di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Nilai-nilai ini, yang berakar dalam tradisi Sunda, mempengaruhi berbagai aspek perilaku pribadi dan profesional, mempromosikan lingkungan kerja yang harmonis dan etis. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam praktik sehari-hari dapat dilihat dalam penekanan pada perilaku moral dan etika, keterlibatan masyarakat, dan pelestarian identitas budaya. Di bawah ini adalah aspek-aspek kunci tentang bagaimana nilai-nilai budaya Sunda terwujud dalam kehidupan ASN. Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Nilai-nilai inti ini masing-masing diterjemahkan ke dalam saling belajar, cinta, dan perhatian. Mereka mendorong ASN untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif, mempromosikan kerja tim dan saling menghormati di antara rekan-rekan

Etnis Sunda memiliki beberapa filosofi dalam kehidupannya. Salah satu filosofi tersebut adalah tiga jati diri Pasundan, yaitu *luhung elmuna* (tinggi dalam ilmu pengetahuan), *jembar budayana* (kaya akan budaya), *pengkuh agamana* (kuat dalam agama). *luhung elmuna* menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. ASN yang menerapkan nilai ini akan berusaha terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, pendidikan, dan adaptasi teknologi. *Jembar budayana* berarti ASN menghargai keragaman budaya dan tradisi, serta mampu mengaplikasikan pendekatan budaya yang sesuai dalam pelayanan publik, ASN yang menghargai budaya dapat mengembangkan kebijakan dan layanan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga memperkuat kohesi sosial. *Pengkuh agamana* mendorong ASN untuk memiliki komitmen moral dalam pelayanan publik, menghindari perilaku korupsi, serta bekerja demi kepentingan rakyat. Nilai ini dapat membentuk ASN yang berakarakter, amanah, dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.